

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWAKELAS VIII SMP PERTIWI 1 PADANG

Monna Sisca Eka Wati¹, Erman Har², Wince Hendri²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: Monna_niezz@yahoo.com

² Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

Abstrak

This study aims to determine and compare learning outcomes between the application of cooperative learning model Talking Stick with conventional learning class VIII SMP Pertiwi 1 Padang. This study began on 29 may and ended 28 June 2013. Type of research done by sampling method used is postesst only randomized control group design. Population this study were all students of class Its semester VIII SMP Pertiwi 1 Padang.school years 2013/2014 which consists of 4 classes, perfomed by taking a sample class purposive techniques and trough random sampling to determine the experimental class and the control class. This data analysis technique consistst of normality test, homogeneity test and t-test .the result of these studies show the application of cooperative learning model Talking stick in biologi learning gives students a good learning outcomes is the cognitive aspects of the average value of 69,06 and 59,64 in the control class. Psychomotor aspect eith anverage value of 66,50 and a 63 class experiment on class control. It can be concluded that the application of cooperative learning model type Talking stick in biology teaching junior high school eighth grade students pertiwi field if biology to improve learning outcomes in SMP Pertiwi 1 Padang.

Keywords :Coperative Learning, *Talking Stick*, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan adanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan, pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk

memanusiakan manusia itu sendiri yaitu untuk membudayakan manusia.

Urusan utama pendidikan adalah manusia.Perbuatan pendidikan di arahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir sebagai anugerah dari Tuhan Yang maha Esa, maka seseorang perlu di berikan pendidikan. Pemerintah telah melakukan beberapa usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan agar sesorang mendapatkan pendidikan (formal) secara baik, diantaranya: penyempurnaan kurikulum pendidikan, melengkapi sarana

dan prasarana dan meningkatkan kualitas guru. tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dilakukan untuk menjawab dan menghadapi tantangan perkembangan ilmu dan teknologi di masa depan. Pemerintah beserta unsur-unsur pendidik lainnya perlu melakukan pengembangan dan persiapan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk biologi.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran oleh guru. Lufri (2010:5) mengemukakan bahwa guru (pendidik) adalah orang yang bertugas mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Tidak ada seorang guru yang menginginkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat atau beban orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

Ciri –ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yang di ungkapkan oleh Slemeto (2010:3), yaitu :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran, khususnya pembelajaran biologi. Biologi adalah salah satu cabang ilmu dari mata pelajaran IPA, biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan diri kita sendiri. Biologi merupakan salah satu cabang IPA yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami makhluk hidup secara sistematis. Materi biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses menemukan. Oleh karena itu, pembelajaran biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam di sekitarnya, yang di dalamnya terdapat berbagai pokok bahasan yang memiliki kekhususan karakter masing-masing serta konsep–konsep yang harus dipahami. Siswa cenderung mempelajari biologi ini dengan cara menghafal, sedangkan guru dengan cara metode ceramah sehingga pelajaran biologi terasa membosankan dan mengakibatkan hasil belajar siswa yang masih rendah khususnya untuk pelajaran biologi. Guru perlu melakukan pendekatan yang baik, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diberikan. Namun dalam kenyataannya, hal tersebut jauh dari kondisi

yang ideal. Siswa kurang mendapat pengalaman yang berarti dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP PERTIWI 1 Padang didapatkan nilai rata-rata ujian semester siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kelas dan Nilai Rata-Rata Ujian semester 1 Biologi Siswa Kelas VIII SMP PERTIWI 1 Padang semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013.

NO	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-Rata
1	VIII.1	32	43,06
2	VIII.2	32	30,48
3	VIII.3	28	40,00
4	VIII.4	28	42,83

(sumber : Guru Biologi SMP Pertiwi Padang, 2012).

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ujian semester 1 pada kelas VIII masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan KKM yang harus di capai siswa yaitu 65. Nilai rata-rata siswa Kelas VIII.1 = 43,06, nilai rata-rata kelas VIII.2 = 30,48, nilai rata-rata kelas VIII.3 = 40,00, nilai rata-rata kelas VIII.4 = 42,83 dari tabel di atas nilai rata-rata yang paling rendah adalah 30,48. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang masih rendah.

Mengatasi rendahnya hasil belajar biologi siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: penerapan model

pembelajaran penerapan metode pembelajaran yang variatif, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Langkah pertama yang dilakukan guru dalam model pembelajaran *Talking Stick* adalah menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku atau *hand out*. Setelah siswa selesai membaca buku atau *hand out* dan mempelajarinya serta memahami materi, guru menyuruh siswa untuk menutup buku. Kemudian guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan dan memberikannya kepada siswa secara acak, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Siswa yang sudah menjawab pertanyaan kemudian memberikan tongkat tersebut kepada salah satu temanya dan guru

memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut demikian seterusnya kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi dan setelah itu guru memberikan evaluasi.

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lufri (2010:53), menyatakan bahwa model pembelajaran dapat di artikan sebagai pola atau contoh pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan pendekatan atau model, strategi pembelajaran yang lain serta dilengkapi dengan langkah-langkah (sintaks) dan perangkat pembelajarannya. Dalam model pembelajaran telah terangkum pendekatan dan metode pembelajaran yang mana kedua hal ini saling mendukung sehingga terbentuk suatu model pembelajaran yang efektif digunakan pada materi tertentu. Agar memberikan hasil yang positif maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat terhadap materi yang akan diberikan kepada siswa.

Sanjaya (2008:245), Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran.

Menurut Mohamad (2011:124), menjelaskan langkah-langkah pada

pembelajaran model *Talking Stick* ini adalah:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyampaikan materi bahan kimia yang akan di pelajari kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya / paketnya.
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi.
7. Penutup.

Puspitasari (2011), Adapun kelebihan model pembelajaran *Talking stick* antara lain : 1) memacu siswa untuk belajar dan mempersiapkan pelajaran yang akan dibahas selanjutnya; 2) mendorong siswa untuk terus mendengarkan dan mengikuti

pelajaran yang sedang disampaikan guru; 3) menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan; 4) menuntut keaktifan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran; 5) proses pembelajaran dapat berjalan dengan santai tetapi tetap serius. Sedangkan kekurangan yang dimiliki model *Talking Stick* ini adalah: 1) membuat suasana kelas menjadi ramai; 2) menjadikan siswa tegang atau takut untuk mendapat giliran pertanyaan; 3) guru perlu banyak mempersiapkan banyak soal pertanyaan; 4) guru harus memperhitungkan waktu yang diperlukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick*.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut : apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran Biologi dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan informasi yang didapatkan maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi secara konvensional.
3. Untuk membandingkan hasil belajar *Talking Stick* dengan konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Biologi siswa Kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang”.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan mulai 29 April - 28 Mei 2013 pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Pertiwi 1 Padang Jln. Bandar Belakang Tangsi, Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control-group posttest only design* (Lufri, 2005:69-70). Rancangan tersebut digambarkan seperti pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2: Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Hasil Belajar
Eksperimen	X	T ₂
Kontrol	—	T ₂

Keterangan :

- X = Perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*
T₂ = Tes akhir berdasarkan materi yang diajarkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang yang terdaftar dalam semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri atas 4 kelas. Pengambilan sampel dengan cara Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan alasan adanya

pertimbangan dalam penentuan kelompok sampel, berdasarkan nilai rata-rata yang mendekati sama. Langkah-langkah dalam pengambilan sampel adalah :

- a. Mengambil nilai ujian semester I mata pelajaran biologi seluruh siswa yang terdaftar di kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang Tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Menghitung nilai rata-rata ujian semester rata pelajaran biologi di setiap kelas.
- c. Berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan, penelitian menetapkan dua dari empat kelas yakni kelas VIII₁ dan VIII₄ sebagai kelas sampel berdasarkan kemampuan ke dua kelas yang hampir sama dan di ajarkan oleh guru yang sama.

Untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol penelitian menggunakan cara undian, yakni mengambil gulungan kertas yang ditulis nama kelas dan kelompok sampel. Maka didapatkan kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₄ sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah perlakuan yang di berikan pada siswa yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran konvensional.

Variabel terikat adalah hasil belajar yang di peroleh setelah perlakuan di berikan.

Secara umum, prosedur penelitian dapat dibagi dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan jadwal penelitian
 - b. Menentukan populasi dan sampel
 - c. Memilih dan menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - d. Mempersiapkan RPP, media, dan evaluasi yang digunakan dalam penelitian.
 - e. Mempersiapkan hal yang mendukung untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran konvensional.
2. Tahap Pelaksanaan

Tabel 3 : Rencana pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pendahuluan (10 Menit) 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru memperhatikan kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran yang di butuhkan dalam proses pembelajaran. 3. Guru membimbing siswa dalam	Pendahuluan (10 menit) 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru memperhatikan kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran yang di butuhkan dalam proses pembelajaran. 3. Guru membimbing siswa dalam

berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum materi pelajaran dimulai. 6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. 7. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.	berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum materi pelajaran di mulai. 6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. 7. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.
Kegiatan inti (60 menit) 1. Guru menuliskan judul pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa . 2. Guru menjelaskan tentang cara dan peraturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> . 3. Guru menjelaskan materi pelajaran	Kegiatan inti (60 menit) 1. Guru menuliskan judul pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. 2. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan metode ceramah dan Tanya jawab. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa

kepada siswa . 4. Setelah materi pelajaran selesai dijelaskan oleh guru, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mempelajari ulang materi yang telah dijelaskan oleh guru selama 30 menit. 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari yang masih belum di mengerti. 6. Setelah siswa selesai mempelajari kembali materi pelajaran guru melaksanakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> . 7. Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran <i>Talking Stick</i> selama berlangsung.	untuk bertanya mengenai materi yang di pelajari. 4. Guru memberikan penguatan untuk menyamakan konsep dan persepsi mengenai materi yang di pelajari.
Penutup (10 menit) 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	Penutup (10 menit) 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

2. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.	2. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dirumah.	3. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dirumah.
4. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing	4. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

3. Tahap Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada kelas sampel dengan memberikan tes akhir berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, setelah pokok bahasan yang diajarkan selesai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa tersebut, dan membedakan hasil belajar kedua model pembelajaran yang telah diterapkan.

Tes uji coba soal pada instrumen penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran. Analisa data pada penelitian

dengan menggunakan uji t' . Sebelum dilakukan analisa data, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan uji f.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data skor hasil belajar siswa pada kelas sampel diperoleh perhitungan rata-rata, simpang baku, dan varian kedua kelas sampel sebagaimana tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4: Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	n	\bar{x}	S	S ²
Eksperimen	32	69,06	56,03	3139,36
Kontrol	28	59,64	12,97	168,22

Sumber : Data primer diolah dengan menggunakan Anates versi 4.

Keterangan:

- n = Jumlah siswa
- \bar{x} = Rata-rata nilai tes
- S = Simpangan baku
- S² = Varians

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah seluruh nilai siswa dan jumlah siswa maka didapatkan nilai rata-rata kelas, jadi pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada nilai simpang baku dan varian kelas sampel memiliki populasi yang tidak sama besar yang mengakibatkan kelas sampel memiliki variasi yang beragam. Menurut Sudjana (2005:249) populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen. Jika populasi-populasi dengan

variannya tidak sama besar dinamakan populasi dengan varians yang heterogen.

Berdasarkan analisis validitas soal uji coba yang dicari dengan menggunakan anates versi 4. Diperoleh sebanyak 12 soal tergolong sangat rendah, 9 soal tergolong cukup, 13 soal tergolong rendah, 5 soal tergolong tinggi dan 1 soal tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan analisis reliabilitas soal uji coba yang dicari dengan menggunakan anates versi 4. Didapat nilainya adalah 0,76 berarti tergolong kriteria tinggi.

Berdasarkan analisis reliabilitas soal uji coba yang dicari dengan menggunakan anates versi 4. Maka didapatkan dari uji daya beda soal yang tergolong, lemah 12, cukup 8, baik 13 dan baik sekali 7. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah berkisar antara 0,20-1,00 yang tergolong cukup, baik, dan baik sekali.

Berdasarkan analisis reliabilitas soal uji coba yang dicari dengan menggunakan anates versi 4. Maka didapatkan dari taraf kesukaran soal yang tergolong mudah ada 3, sedang 30 dan sukar 7. Kriteria yang digunakan berkisar dari 0,00-0,70 yang tergolong sukar dan sedang.

Analisis Data dan Hasil penelitian dapat dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menentukan statistik yang akan digunakan seperti Tabel 6 berikut ini.

Tabel 5. Analisis Data Berdasarkan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol	Keterangan
N	32	28	
L_{hitung}	0,0034	0,008443	Normal
L_{tabel}	0,1565	0,161	Normal
F_{hitung}	2,1		Heterogen
F_{tabel}	1,88		
t'	0,79		Hipotesis diterima
Kriteria H_0	2,04		

Sumber : Data yang diolah dengan menggunakan Anates versi 4.

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel memiliki $L_0 < L_{tabel}$ maka data yang diuji dinyatakan terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas kedua sampel menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 18,7$ dengan $F_{tabel} = 1,88$ pada taraf nyata 0,05 dengan dk 32:28 memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti kedua kelas sampel heterogen.. Dari uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa data kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang heterogen. Untuk pengujian hipotesisnya digunakan uji t'. dari analisis data diperoleh nilai t'. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H_0 , nilai berada pada daerah H_0 dimana $-2,04 > 0,92 > 2,04$ dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima (H_0 ditolak H_1 diterima) berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar biologi kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang Tahun ajaran 2013/2014.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga menilai sikap dan

keterampilan siswa yang dinilai oleh guru biologi siswa kelas VIII yang berperan sebagai observer. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 :Penilaian Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		
Pertemuan Ke	Nilai Afektif %	Nilai Psikomotor %
1	76	67
2	77	66
Jumlah	153	133
Rata-rata	76	66,50

Tabel 7 : Penilaian Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas kontrol

Kelas Kontrol		
Pertemuan Ke	Nilai Afektif %	Nilai Psikomotor %
1	61	58
2	65	68
Jumlah	126	126
Rata-rata	63	63

Berdasarkan Tabel 6 dan 7, dapat dilihat bahwa penilaian afektif dan psikomotor siswa pada kelas sampel untuk pertemuan 1 dan 2 terdapat perbedaan nilai afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penilaian afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 76% pada kelas eksperimen dan 63% pada kelas kontrol. Begitu juga dengan penilaian psikomotor pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari kelas kontrol, rata-rata nilai

psikomotor kelas eksperimen adalah 66,50% sedangkan pada kelas kontrol 63%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dari penggunaan *Talking Stick* pada materi bahan kimia terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang tahun ajaran 2013/2014.

Penilaian afektif kedua kelas sampel menunjukkan adanya perbedaan dimana jumlah rata-rata penilaian kelas eksperimen adalah 76% dan kelas kontrol 63%. Begitu juga dengan penilaian rata-rata afektif dan psikomotor kelas eksperimen yang lebih tinggi yaitu 66,50% dan kelas kontrol 63%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan keterampilan siswa dalam menerima pelajaran pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data bahwa siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik belajarnya (69,06) dibandingkan dengan kelas kontrol (59,64) yang tidak menerapkan model pembelajaran menggunakan Tipe *Talking Stick*. Hal ini sejalan dengan penelitian Gulo (2011) menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel

walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Pada kelas Eksperimen yang berjumlah 32 orang, terdapat 27 orang (tuntas 84%), yang mencapai KKM dan 5 orang (15,6%) yang belum mencapai KKM. Sedangkan dikelas kontrol yang berjumlah 32 siswa, mencapai KKM sebanyak 20 orang (tuntas 62,5%), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang (tidak tuntas 37,5%).

Hasil penelitian pada proses pembelajaran di kelas eksperimen adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran menggunakan *Talking Stick* (tongkat berbicara) dan pembelajaran ini belum pernah dilakukan dikelas ini sebelumnya dan siswa merasa tertarik dalam proses pelajaran.

Hasil penelitian pada proses pembelajaran di kelas kontrol kondisi kelasnya kurang nyaman. Diwaktu proses pembelajaran berlangsung siswanya kurang serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru. kondisi ini menyebabkan hasil belajar biologi siswa menjadi rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi (yaitu rata-rata

69,06) dari pada kelas kontrol (rata-rata 59,64).

2. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen nilai (rata-rata afektif 76) dan psikomotor (rata-rata 66,50) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (rata-rata afektif 63), (psikomotor rata-rata 63).

Daftar Pustaka

- Gulo, Hardikupatu. 2011. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 13 Padang. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Lufri. 2005. Metodologi Penelitian. Padang. Universitas Negri Padang.
- 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktik Dan Penelitian*. Padang. Universitas Negri Padang.
- Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitasari, Happi suci. 2011. Efektifitas Pembelajaran Model Talking Stick untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Pokok Materi Ekosisten Kelas VII D SMP NEGERI 3 Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Sukoharjo. Hal 34-38.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*.
Bandung: Tarsito